

Analisis Komparasi Film Free guy dengan Film UP

Amany Putri Razan
Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, Indonesia
Amy.razan@upi.edu

Abstrak — Dalam mengkomparasi antara film *free guy* dan film *UP* sebagai peneliti mencari dan mengembangkannya melalui menganalisis film tersebut dengan seksama. Salah satunya memahami Asas Bentuk dan nilai estetik di dalamnya Sehingga peneliti dapat mengembangkan pembahasan tersebut lebih tajam. Maka dari itu dalam Asas bentuk dan nilai estetik di film tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan nyata, walaupun film tersebut di buat fiksi dengan mengembangkan beberapa animasi namun pesan yang di sampaikan melalui nilai estetika yang muncul dapat dipahami penonton.

Kata kunci — film; asas; estetik; bentuk; seni

I. PENDAHULUAN

Melalui adanya jurnal, penulis akan meneliti adanya mengkomperasi melalui bentuk nilai estetik dan bentuk estetik antara film *free guy* dengan film *up*, menggunakan kualitatif. Yaitu di dahulu dengan memahami film *up* yang memiliki bentuk film animasi yang dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film, memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi tradisional dengan CGI dan animasi komputer atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya. (*Film Up*, n.d.) sedangkan film *free guy* hampir memiliki kesamaan dalam bentuk film yang berkaitan dengan animasi juga, namun film *free guy* tidak semua tontonan filmnya animasi karena masih terdapat pemeran yang berinteraksi secara fisik dalam setnya dengan bantuan CGI juga untuk animasi 3 dimensi suasana dalam dunia permainan. Dengan itu agar mengetahui perbedaan estetika order, diantaranya bentuk estetika atau konsep estetika pada film itu memberikan identitas sebuah aktualitas musik atau film sehingga dapat dibedakan dari yang lainnya. Selain itu Dengan memahami bentuk dan konsep estetika, kesan seseorang terhadap karya seni tidak terbatas pada penilaian baik atau kurang baik, indah atau tidak indah, melainkan mampu membandingkan guna menjawab kenapa karya yang

satu lebih indah dari yang lain dan unsur-unsur apa saja yang berpengaruh terhadap karya tersebut (Sugiarta, n.d.).

II. LANDASAN TEORITIK

Dari adanya bentuk estetika order peneliti membuat dengan komparasi di dalamnya, maka dari itu mengenali komparasi yaitu dapat digunakan mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya, padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia (Rijali, 2019).

Melalui adanya proses analisis komparasi film yang tertera, penulis menyampaikan beberapa keterikatan dari adanya bentuk-bentuk estetika dan nilai estetika diantaranya terdapat tema, kesatuan organisasi, variasi tematik, keseimbangan, perkembangan dan tata jenjang yang dikaitkan pada film dari artistik, dramaturgi, directing dan producer.

Estetika dalam film merupakan representasi dari bentuk pemikiran sebuah analisis atau apresiator untuk mengkonstruksi nilai-nilai yang terkandung secara nyata (Nafsika & Razan, 2021)

Kajian estetika dalam film dapat diperoleh melalui objek artistic secara langsung atau tidak langsung, aspek estetika langsung dapat dilihat dalam bentuk setting, property mood dan segala bentuk teori dari mise-en-scene, estetika secara tidak langsung dapat disimak melalui bentuk dramaturg, gagasan sutradara dan produser dalam menggarap gagasan karya (Nafsika & Huda, 2021)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Melalui pengembangan analisis penelitian ini, akan dikembangkan dengan metode kualitatif dalam memahami makna subjektif dengan mengaitkan dengan adanya komparasi antara dua film diantaranya film free guy dengan film UP yang memiliki kesamaan dalam film animasi, karena hal tersebut menjadi tujuan adanya kuliatif dengan menyesuaikan pembahasan yang sedang terjadi dalam penelitian ini (kutipan buku (Haryono, 2020). Dari adanya pemilihan dalam menganalisis film melalui komparasi ini juga sebagai metode yang dapat dipakai untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam kongklusi baru. yang berarti dapat membandingkan untuk menemukan persamaan dari suatu kedua konsep atau lebih (Rizkimawati & Kusumawardhana, n.d.) .

Analisis deskriptif pada film tersebut dapat membantu kedalaman dari pemaknaan dan interpretasi yang dibangun. Deskriptif analisis menjadikan proses penelitian lebih akurat berdasarkan kajian teori yang dipakai dan dikomparasikan dengan pengalaman empiris dari penulis(supiarza, H. Sobarna, C. Sukmayadi, Y . Mulyadi, 2018)

Maka dari itu adanya komparasi dapat di proses Kembali suatu analisis dengan mengaitkan adanya asas bentuk dan nilai estetik melalui komperasi dari adanya dua film yang di jelaskan di pembahasan di atas, dengan itu dasar dalam memahaminya asas melalui film dibentuk dari sesuatu yang dapat di gabungkan dengan kesatuan dan keseimbangan yang dapat dijadikan dua ciri umum yang menetap dikarenakan dua ciri tersebut umumnya selalu ditemukan pada setiap karya karena merupakan penentu apakah sebuah obyek dapat dikatakan sebagai karya seni

atau bukan (Studi Seni Musik & Seni Pertunjukan, n.d.).

IV. ANALISIS PENELITIAN

Dalam memahami adanya estetik order melalui bentuk estetik juga nilainya, maka yang akan di bahas lebih awal bagaimana prosesnya tersebut dari tema hingga tata jenjang.

1. Tema pada bentuk estetik

Melalui pembahasan ini peneliti akan mengkomperasi adanya kedua film yang dipilih. Untuk film free guy memiliki tema film yaitu aksi (Action), komedi, petualangan dan fiksi ilmiah (Wikipedia.com, 2021a), sedang tema pada film UP animasi, petualangan, drama, fantasi, dan komedi-drama (Wikipedia.com, 2021b). Maka dari itu dalam mengkomperasi kedua film ini dari segi tema yang berbeda pada film free guy lebih banyak aksi yang ditampilkan dalam bentuk permainan (games) sedangkan film UP lebih terlihat kekeluargaan dan petualangan kakek Carl bersama russel selama terjebak di atas awan dalam rumah atau diibaratkan rumah kakek Carl ini melayang keawan. Serta tema yang dihadirkan pada film ini juga memiliki kesepadanan yang berkaitan terhadap animasi juga.

2. Kesatuan Organisme dalam bentuk dan nilai estetik

Adanya kesatuan organisme diartikan sebagai Perkembangan individu merupakan satu kesatuan antara beberapa fungsi yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lain (Organis, n.d.). Melalui pengertian yang di jelaskan tersebut, dari adanya film free guy kesatuan organisme atau fungsi yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya, yaitu dari adanya fungsi animasi tiga dimensi saat guy mengenakan kacamatanya dan melihat dirinya ada di ruang permainan serta dapat mendengarkan lagu. Hal itu menjadi satu kesatuan yang memiliki pengaruh dalam memberikan sense (rasa) pada penonton dalam memahami penerjemahan film tersebut. Sedangkan dari film UP memiliki ciri film ke animasi tiga dimensi, semua visual, audio/suara, Gerakannya memiliki karakter masing-masing yang dibentuk, namun satu kesatuan yang berpengaruh diantara

kedua film ini memiliki kesamaan dalam mencapai keinginan untuk mewujudkan kesenangan penonton. Tidak hanya untuk yang menonton tetapi dalam memahami bentuk dan nilai estetika di dalamnya.

3. Variasi tematik

Variasi tematik di sebut sebagai pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi secara menyeluruh (Rajagrafindo, 2019). Bentuk- bentuk ornamen lain dimunculkan dengan tujuan untuk menghindari kebosanan (Seni, 2020). Melalui bagian ini dalam mengkomperasi adanya film UP dan film free guy ini yaitu dalam film free guy memiliki sisi cerita komedi, aksi dan petualangan, namun dari dominannya komedi dalam film free guy ini menyatukan dengan beberapa aksi/action dan petualangan. Dengan tidak menampilkan kebosanan, namun sangat mengisi dari ceritanya tersebut. Sedangkan variasi tematik pada film UP ini sisi kebosanan dengan terdapat tema atau genre komedi-drama ini di tutupi dengan cara mengejutkan penonton atau lebih ke adegan yang tidak diduga walaupun komedi tetapi drama yang di perlihatkan kadang tidak ketebak. Melalui komperasi kebosanan kedua film ini ada yang tidak dapat di duga adegannya dengan genre komedi- drama sedangkan film satunya lagi adegan komedinya tersebut sangat tidak membosankan dengan adanya aksi-aksi yang di lakukan dalam film free guys tersebut. Semua kebosanan itu ditutupi dengan strategi cerita yang di susun oleh penulis naskah.

4. Keseimbangan

Urutan dalam asas bentuk estetika terdapat keseimbangan yang didalamnya terdapat penyusunan yang disamakan dengan keadaan antara kekuatan yang saling berhadapan, dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual atau intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, ilustrasi dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memerhatikan keseimbangan (Novitasari et al., 2018). Bisa juga memahami adanya keseimbangan adalah sebagai bentuk fisik yang terlihat semata, namun juga penambahan unsur-unsur yang

memberikan kesan penyeimbangan tema (Seni, 2020). Mengaitkan dengan komparasi pada keseimbangan film UP dan film free guy dari segi ukuran film tersebut memiliki perbedaan tahun dalam pembuatan filmnya dari film UP memiliki ukuran rasio 16:9 pada saat di bioskop terlihat lebar ke sisi kanan dan kiri (Wikipedia.com, n.d.), namun berbeda dengan rasio film free guy yang sudah memuncuni hingga rasio IMAX berukuran 1,90 :1,

IMAX ini hadir di bioskop pada tahun 2021 sama seperti dengan film black widow (Indonesia, 2021). Dari adanya sisi perbandingan ukuran juga terdapat perbedaan warna setiap karakternya dari kedua film ini, di film UP salah satunya terdapat tokoh kakek Carl yang mengenakan jas dan celana berwarna coklat yang memiliki makna alami dan netral yang hangat, serta memiliki ketergantungan, keandalan, ketabahan dan kesederhanaan. Hal itu karakter ini sangat cocok dengan kakek Carl (Detik.com, 2020). Namun dari gambar latar di hutan dan tokoh Russell terlampir di bawah ini memiliki sisi kebahagiaan yang di padukan dengan warna kuning, oranye dan juga hijau memiliki makna keceriaan, menarik perhatian dan kedamaian. Keseimbangan yang dibentuk dalam film UP ini semata-mata tidak hanya cocok dengan karakternya saja tetapi arti dari warna tersebut. Selain itu pada film free guy ini warna yang di munculkan menyeimbangkan dengan berbagai warna cerah dalam latar di dunia permainan (game) yang menjadi wahana atau dunia kesenangan semua kalangan untuk menghilangkan penat saat melakukan berbagai aktivitas, diantaranya terdapat warna kuning, pink, biru yang timbul dengan animasi tiga dimensi. Sedangkan tokoh di film free guy ini mengenakan pakaian biru dan celana coklat. Bilamana dijelaskan sebelumnya coklat memiliki arti ketenangan, menarik perhatian dan lainnya, pakaian kemeja biru memiliki arti ramah, menenangkan juga rileks sama halnya karakter guy di film ini memiliki kehidupan tanpa ada rasa bersalah dan sangat suka membantu orang lain yang dicelakai orang (Detik.com, 2020). Semua keseimbangan komposisi warna dan karakter di dalamnya sangat bermakna dan dapat dicerna oleh penonton.



Gambar 1: Komparasi 1
Sumber: Imdb Film

5. Perkembangan

proses pembentukan karya dimana tahap awal menentukan tahap selanjutnya. Awal terbentuknya karya ini dengan proses penerapan ornamen tentu saja memperhatikan tata letak serta posisi ornamen atau menyesuaikan urutan itu dengan benar (Seni, 2020). Melalui komparasi pada perkembangan ini peneliti memahami adanya penyesuaian urutan dari kedua film tersebut, dari film free guy terdapat urutan adegan yang diulang saat 'guy' sudah menggunakan kacamata sebagai pemain dalam permainan (game) dan melewati rel kereta api yang akhirnya membuat 'guy' mengulangi kesehariannya dari awal saat bangun di pagi hari lalu menyapa ikan peliharaannya. Dan adegan tersebut walau terdapat pengulangan namun posisi ornamen tersebut dapat disesuaikan oleh penonton atau mudah di pahami mengapa terdapat adegan tersebut. Sedangkan pada film UP terdapat penyesuaian adegan yang maju mundur di saat kakek Carl mengingat masa lalunya bersama istrinya ellie. Hal itu dapat di selaraskan dengan baik juga. Walau mengkomparasi antara dua film ini cara penerjemahan adegan yang berbeda namun dapat dipahami juga

6. Tata jenjang

pada perpaduan ornamen dengan latar, pemilihan material, pemilihan warna, penciptaan bentuk ornamen, perpaduan unsur ornamen, penempatan letak unsur utama dan unsur

ambahan ornamen yang disusun sedemikian rupa hingga tujuan estetika ornamen dapat tercapai (Seni, 2020). Dari adanya perkembangan ini dapat di perhatikan dalam tata letak posisi pada ornamen, dapat di sesuaikan pembahasannya dengan sebelumnya melalui gambar diatas. Adanya contoh gambar film UP dengan menyesuaikan tata letak posisi dalam adegan ini memiliki proses di awal yaitu penentuan pengambilan gambar melalui storyboard yang dapat di sesuaikan melalui naskah yan dibuat serta kepadatan sisi adegan atau scene tersebut. Di sisi kiri film UP memiliki tata letak latar yang menggambarkan sedang di hutan dengan pemandangan bebatuan tinggi yang disesuaikan posisinya itu tidak rata namun ada batu yang tinggi dan rendah agar antar sisinya lebih indah dipandang. Sedangkan di film free guy memiliki tata letak posisi pemain 'guy' ini sedang berjalan diantar Gedung yang terdapat pop up animasi tiga dimensi saat 'guy' mengenakan kacamata. Dengan latar yang padat di penuh Gedung tinggi dengan 'guy' ini berjalan di bagian kanan jalannya sembari melihat keindahan animasi tersebut dari kejauhan.

Dari adanya ke enam penjelasan tersebut, dapat diurut dengan adanya penyesuaian tersebut dengan directing (penokohan, dialog) ,Produser (naskah), dramaturgi (struktur dramatik) dan artistik (seni rupa/desain) yang ada pada film melalui bentuk dan nilai estetika juga.

1. Directing

Karakter penokohan bisa disebut tanda. Karena karakter adalah interpretasi suatu latar belakang perilaku yang ada pada diri seseorang individu maupun individu sebagai yang mewakili sebuah kelompok. Dalam teks film, karakter merupakan bentuk ideologi penulis ataupun realitas, yang bekerja bukan hanya pada aspek isi tetapi juga pada aspek bentuk. karakter penokohan, adalah sebagai berikut : konstruksi makna laten yang direpresentasikan melalui karakter tokoh lebih banyak memberikan pemaknaan dalam bentuk ikon dan indeks, yang mewakili karakter masyarakat dan gaya hidup dalam realitas sosial (Ispratama, 2006). Hadirnya directing dengan penjelasan terhadap penokohan atau dialog ini, dari film UP ini dengan di perhatikan lebih dominan kisah kakek Carl yang sesuai kisah nyata yang juga

terjadi pada orang lain atau masyarakat sehingga tokoh kakek Carl ini bisa di rasakan lebih dalam dari dialog yang disampaikan walau penyampaian filmnya melalui animasi (Pengetahuan, n.d.). Sedangkan penokohan tokoh utama yaitu 'guy' ini memiliki ciri khas karakter yang jenaka atau lucu kepada orang lain, namun 'guy' sangat merasa dirinya satu frekuensi kelucuan dengan temanya yaitu buddy sebagai satpam atau penjaga yang bekerja juga di bank. Kelucuan mereka yang dikembangkan dalam penokohan serta dialognya ini sangat segar dan tidak membuat penonton mengantuk saat menonton ini. Penokohan jenaka ini memiliki dominan adegan yang banyak muncul sehingga peneliti menyampaikan bahwa film ini tidak akan bosan. Walau berbeda dengan sisi cerita film UP yang komedi namun terdapat drama didalamnya, sangat berbeda diantara kedua film tersebut.

2. Produser

produser yang bertugas sebagai manajer produksi ataupun line producer, harus meneliti naskah dari sudut pandang efektif. Setelah itu, seorang produser akan membuat sebuah jadwal produksi atau production schedule. Kemudian produser baru akan membuat anggaran untuk sebuah project. Dalam pembuatan anggaran, produser akan mengacu pada script breakdown dimana setiap itemnya akan dianggap berbayar (Gide, 1967). Selain itu penulis sekaligus produser berkewajiban dan berhak membentuk tim sesuai dengan keadaan. Budget kecil dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung tidak menghalangi penulis untuk tetap membuat karya meskipun terhitung minim sekali. Produser harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan (Structures, n.d.). Pada bagian produser ini dapat di sesuaikan sebagai penulis naskah yang merujuk ke pembuatan manajemen produksi dalam film, dan yang lainnya. Hal ini bila di analisis dari adanya film ini memiliki manajemen produksi yang cukup mengeluarkan budget yang besar karena keduanya juga menggunakan animasi. Disisi lain film UP memiliki film seluruhnya animasi dengan di bantu menggunakan CGI, sedangkan film free guy tidak melebihi adanya film UP. Serta hak producer ini juga harus mempercayai kepada timnya apakah mampu melewati pra-produksi, produksi hingga pasca produksi film tersebut dengan memikirkan

dengan matang penawaran sutradara ke produser untuk mengemas film tersebut. Serta meruntut jadwal produksi pemain, untuk film UP lebih menggunakan figur yang bergerak sedangkan film free guy harus menyesuaikan waktu pemain yang bermain pada beberapa set yang sudah dirancang.

3. Dramaturgi

Dari adanya Dramaturgi asas bentuk estetik memiliki struktur diantaranya terdapat:

a) Eksposisi

Tahap eksposisi bertujuan untuk penggambaran awal dari sebuah tokoh, memperkenalkan karakter para tokoh, reaksi antar pelaku, penggambaran fisik dan penggambaran tempat dalam sebuah film. Penggambaran tersebut membentuk sebuah alur pada sebuah film yang memberikan penonton informasi tentang cerita yang akan disampaikan. Dari film UP di awal ini mengisahkan latar belakang tokoh utamanya yaitu kakek Carl hingga hadir Russell yang menemani kebersamaanya kakek tersebut. Sedangkan pada film free guy menyampaikan perkenalan akan hadirnya tokoh utama dengan adegan action yang menjelaskan karakter pahlawan itu ada disaat mengenakan kacamata.

b) Komplikasi

tahap ini mulai dijelaskan laku karakter dalam mengatasi konflik yang tidak mudah untuk mengatasinya sehingga akan timbul rasa frustrasi, amukan, ketakutan, kemarahan. Konflik ini semakin rumit sehingga membuat karakter-karakter akan semakin merasa tertekan serta terus berusaha untuk keluar dari konflik tersebut. Pada adegan film UP ini terdapat bagian dimana kakek Carl ditinggal oleh istrinya hanya tersisa kenangan dirinya selama hidup. Tokoh kakek Carl yang kesepian membuat dirinya terus mendapatkan masalah saat rumahnya di kelilingi kontraktor dan menghadapi orang yang mengurus pembangunan serta menghadapi hingga pengadilan karena

rumah kakek tersebut ingin di bongkar. Berbagai emosional yang kakek Carl ini saat sedang sedih ditinggal istrinya di timpa dengan berbagai musibah hingga bingung ingin bercerita ke siapa kakek Carl tersebut. Sedangkan pada film free guy ini mantan pacar key Kembali mendatangi key untuk mempertanyakan hak cipta aplikasi permainannya yang sudah dibuat key dan dia direbut oleh Antoine. Sehingga karakter 'guy' yang dibuatnya itu hadir tanpa dikendali seorang pemain atau sebutannya adalah Non-player Character (NPC), hal itu membuat mantanya bingung marah dan kesal terhadap key juga antoine.

c) Klimaks

bagian dari plot/alur yaitu klimaks atau puncak laku. Pada tahapan ini semua persoalan dan masalah akan terurai satu persatu dan mendapatkan informasi melalui laku karakter serta lewat dialog yang akan disampaikan oleh peran. Selain itu dari adanya film UP memiliki adegan klimaks saat melakukan petualangan bersama Russell dan teman hewannya itu dalam rumah kakek Carl hingga terbang keatas udara datang orang lain yang tidak sengaja menembak seluruh balon yang ada diatas atap rumahnya sehingga saat sebelum rumah itu terbang teman hewan kakek Carl dan Russell itu melarikan diri dari tembakannya tersebut. Hingga keadaan tersebut membuat kakek Carl cepat-cepat mengatasi permasalahannya saat harus ditinggali rumah tersebut. Sedangkan klimaks dari film ini keys dan mantan pacar ingin memusnahkan permainan (game) tersebut yang dimiliki antonie dengan mengandalkan 'guy' ini untuk menebus dinding permainan tersebut yang terdapat hantaran laut.

d) Penurunan Emosi

Pada tahap ini terjadi penurunan emosi para tokoh dan penokohan. Hal ini terjadi

bukan saja sebagai penurunan emosi lakon, tetapi juga kepada penonton. Melalui penurunan emosi pada film UP kakek Carl dan Russell selamat dari tembakan dan Kembali terbang lagi dengan sisa balon yang tinggal sedikit. Sedangkan di film free guy ini memiliki penurunan emosi disaat masalah permainan yang diciptakannya sudah selesai hingga antoine ditangkap polisi karena Sudah melanggar aturan.

e) Penyelesaian

Melalui kedua film ini penyelesai dari film UP kakek dan Russell Kembali ke tempat asal rumah kakek sebelumnya dan Russell mendapatkan penghargaan dari sekolahnya karena Sudah melakukan petualangannya. Sedangkan film free guy penyelesaian ini diungkapkan oleh key dimana karakter guy dan Molotov ini mencerminkan karakter kehidupan mereka berdua antara key dan mantannya tersebut (Cahya Surya Harsakya, 2015).

4, Artistik

artistik subjek, timbul rasa ingin menginterpretasi secara visual mengenai keunikan rupa, bentuk, jalinan dan warna subjek (Mohamed Roshdi et al., 2016). Dalam mengkomparasi kedua film ini memiliki artistik yang berbeda. Pada film UP lebih dominan benda-benda vintage yang digunakan. Sedangkan pada film free guy ini memiliki artistik yang mengarah ke masa depan karena latar tempat tersebut seperti hal layaknya di dalam permainan.

V. KESIMPULAN

Dari adanya menganalisis melalui komparasi dari film konvensional dengan film animasi memiliki perbedaan dari segi tema, artistik, dan karakter dalam film UP dan film free guy. Namun kelengkapan dalam asas bentuk estetika didalamnya secara detail memiliki tema yang berbeda dalam mengkomparasi keduanya, karena latar waktu dan set juga berbeda. Serta komparasi artistik dalam proses

pembuatannyapun bentuknya berbeda hingga karakter. Banyak pembahasan komparasi yang dapat dipelajari dengan meneliti latar belakang dalam pembentukan film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahya Surya Harsakya. (2015). KAJIAN STRUKTUR DRAMATIK DAN BENTUK SAJIAN FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA DI ANTV Studi Kasus Episode The Darling Of Vrindavan. In *Institutional Repository of Institut Seni Indonesia Surakarta*
- [2] Detik.com. (2020). *Arti, Filosofi, dan Psikologi Warna yang Harus Diketahui*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5173928/arti-filosofi-dan-psikologi-warna-yang-harus-diketahui>.
- [3] *film up*. (n.d.).
- [4] Gide, A. (1967). Tahapan dalam film. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- [5] Haryono, C. (2020). Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi.
- [6] Indonesia, T. C. (2021). *IMAX Menghadirkan Rasio yang Lebih Luas Untuk Film Black Widow, Saksikan di Bioskop Tanggal 7 Juli 2021 Nanti*. <https://cerdikindonesia.pikiran-rakyat.com/news/pr-862044615/imax-menghadirkan-rasio-yang-lebih-luas-untuk-film-black-widow-saksikan-di-bioskop-tanggal-7-juli-2021-nanti>
- [7] Ispratama, O. N. (2006). KARAKTER PENOKOHAN DALAM FILM (Studi Analisis Semiotik pada Film King Kong). 00220013.
- [8] Mohamed Roshdi, S., Mohd Khalid, M. H., & Ismail, A. (2016). ARTISTIK RHIZ : SENI RUPA KONTEMPORARI MALAYSIA ISHahariah. *Isme Colloquium*, 40(2), 73–79.
- [9] Novitasari, D., Studi, P., & Informatika, T. (2018). *Kajian Estetika Melalui Bentuk Keseimbangan Ilustrasi Durga*. 1(2), 73–80.
- [10] Nafsika, S. S., & Huda, A. S. (2021). Estetika : Perspektif Semiotika dan Semantik pada film Salam dari Kepiting Selatan. 2, 7–13.
- [11] Nafsika, S. S., & Razan, A. P. (2021). Estetika : Perspektif Semiotik dan Semantik Film Free Guy. 1, 18–21.
- [12] Organik, P. K. (n.d.). 2 . TEMPO DAN IRAMA PERKEMBANGAN □ Menekankan bahwa masing-masing individu memiliki irama sendiri dalam perkembangannya ; ada yang cepat dan ada yang lambat □ Implikasinya : Proses pembelajaran harus menghargai keunikan masing-masing peserta didik. 1–9.
- [13] Pengetahuan, pusat ilmu. (n.d.). *Up (film 2009)*. *Up (film 2009)*
- [14] Rajagrafindo. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu – Rusman*. <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/pembelajaran-tematik-terpadu/>
- [15] Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- [16] Rizkimawati, D., & Kusumawardhana, I. (n.d.). STUDI KOMPARASI TERHADAP FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIUM PROPAGANDA TERKAIT INSIDEN KAPAL “PUEBLO” YANG DILAKUKAN KOREA UTARA DAN AMERIKA SERIKAT. <https://http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- [17] Seni, P. K. (2020). Penerapan Bentuk Burung Lovebird Pada Handbag Wanita Dengan Teknik Applique. 1–15.
- [18] Structures, M. B. (n.d.). *Tahapan dalam film* 2. 1–2.
- [19] Studi Seni Musik, P., & Seni Pertunjukan, F. (n.d.). *INTERPRETASI NILAI ESTETIKA “THE NEXT EPISODE” KARYA DR. DRE OLEH BRASSZIGUR BRASS BAND JUDUL*. <http://www.horizon-line.com/planet-jazz/sejarah-musik-jazz/new-orleans-musik/>.
- [20] Sugiarta, I. G. A. (n.d.). Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali.
- [21] supiarza, H. Sobarna, C. Sukmayadi, Y . Mulyadi, R. . (2018). The Prospect and Future of Youth Kroncong Group at Universitas Pendidikan Indonesia in Bandung. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(1), 100–110. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.15524>
- [22] Wikipedia.com. (n.d.). *16:9 aspect ratio*. https://en.wikipedia.org/wiki/16:9_aspect_ratio
- [23] Wikipedia.com. (2021a). *Free Guy*. https://en.wikipedia.org/wiki/Free_Guy
- [24] Wikipedia.com. (2021b). *Up (film 2009)*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Up_\(film_2009\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Up_(film_2009))